

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah seperangkat prosedur, prinsip, dan aturan yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian secara sistematis. Menurut Creswell dan Creswell (2018), metodologi penelitian mendefinisikan pendekatan penelitian yang digunakan (kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran), serta langkah-langkah teknis seperti pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis, dan interpretasi hasil. Pemilihan metodologi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan diperoleh. Metodologi juga menjelaskan bagaimana validitas, reliabilitas, dan prosedur evaluasi lainnya diterapkan untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Chatherine Marshal (1995) dalam Sarwono (2006) mendefinisikan kualitatif riset sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Menurut Sarwono (2006), penelitian kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang belum dipelajari secara ketat atau belum diukur. Penelitian ini menekankan sifat realistis yang dibangun secara sosial hubungan erat antara peneliti dan yang diteliti serta penekanan penciptaan dan perolehan makna dalam pengalaman sosial. Penelitian kualitatif menurut Walidin et al., (2015) adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang didasarkan pada faktor sosial dan alam naturalis skriptif. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen sentral dan laporan disajikan secara naratif bukan berdasarkan analisis statistik (Hermawan dan Amirullah, 2016). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena sosial melalui interpretasi mendalam, deskripsi, dan analisis kontekstual. Fokus utama

dalam penelitian kualitatif adalah penggalan makna, konstruksi sosial, dan dinamika kompleks dari fenomena yang diamati (Fateqah dan Nuswardhani, 2024). Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial secara menyeluruh dan kontekstual. Melalui pendekatan deskriptif yang dilakukan dalam *setting* alamiah, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjek secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji.

### **3.2 Desain Penelitian**

#### **1) Pengertian Desain Penelitian**

Desain Penelitian adalah bagian penting yang dijelaskan dan dibahas dalam konteks penulisan laporan penelitian kualitatif. Desain penelitian kualitatif adalah sebuah rencana yang kompleks yang menuntut refleksi pada setiap tahap perkembangannya. Desain ini bukan sekadar kumpulan teknik yang diterapkan secara otomatis (Fateqah dan Nuswardhani, 2024). Penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik kontekstual dengan pengumpulan data dari latar atau *setting* alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Desain penelitian kualitatif dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi (Rijal Fadli, 2021).

Poin penting yang harus direncanakan dan diperhatikan dalam desain penelitian (Fateqah dan Nuswardhani, 2024):

- a. Rencana untuk mendapatkan kepercayaan pada keaslian penelitian  
 Pengertian kualitatif menggunakan istilah seperti kredibilitas, transferabilitas, dan audibilitas keandalan untuk menilai kualitas penelitian, menggantikan istilah validitas dan reabilitas pada penelitian kuantitatif.
- b. Merencanakan lokasi untuk melakukan penelitian

Hal ini mencakup strategi untuk mengakses lapangan, karena seringkali memerlukan izin dari instansi tertentu atau orang yang bersangkutan.

c. Menghormati etika penelitian

Perlu diperhatikan agar segala sesuatu yang dapat mengungkap identitas orang atau organisasi yang menjadi sumber data harus dijaga kerahasiaannya, termasuk penggunaan nama samaran.

d. Rencana untuk menulis dan melaksanakan penelitian

2) Tipe-Tipe Desain Penelitian Kualitatif

Dalam (Fateqah dan Nuswardhani, 2024):

- a. Analisis tematik, digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data.
- b. Analisis naratif, lebih fokus pada pemahaman tentang konstruksi naratif dan plot.
- c. *Grounded theory*, bertujuan untuk mengembangkan teori yang muncul dari data.
- d. Analisis fenomenologi, berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjek.
- e. Studi Kasus (*Case Study*), metode yang juga disebutkan untuk mendapatkan wawasan mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diamati.

Berdasarkan tujuan dan fokus penelitian ini, maka desain penelitian yang dipilih adalah studi kasus, karena desain ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai konteks dan proses penerapan model Hexa Helix dalam pengembangan UMKM Alphafood dan ACC Frozen Mart di Tasikmalaya. Pendekatan studi kasus membantu peneliti memperoleh pemahaman holistik terhadap fenomena yang terjadi melalui pengumpulan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana model Hexa Helix dapat berperan dalam mendorong pengembangan UMKM Alphafood dan ACC Frozen Mart di Tasikmalaya.

Untuk memastikan setiap rumusan masalah yang diajukan dapat dijawab secara sistematis, penelitian ini menetapkan fokus atau aspek analitis, yang berfungsi sebagai dasar pengumpulan dan analisis data. Matriks pengukuran rumusan masalah disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Pengukuran Rumusan Masalah**

| Rumusan Masalah                           | Fokus/Indikator Analisis                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penerapan Hexa Helix                      | Identifikasi kontribusi setiap aktor (Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, Media, dan Lembaga Keuangan) dalam pengembangan UMKM Alphafood dan ACC Frozen Mart |
| Peran unsur Hexa Helix yang belum optimal | Identifikasi aktor yang belum berperan optimal, penyebabnya, dan dampaknya pada UMKM Alphafood dan ACC Frozen Mart                                                 |
| Masukan untuk mengoptimalkan Hexa Helix   | Rekomendasi atau harapan atau bentuk dukungan yang dibutuhkan dari tiap faktor                                                                                     |

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas 3 elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) (Fateqah dan Nuswardhani, 2024). Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah latar alamiah bukan laboratoris. Peneliti berinteraksi dengan orang-orang atau subjek untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi (Rijal Fadli, 2021). Subjek penelitian kualitatif disebut juga sebagai sampel teoretis karena sampel tidak dipilih berdasarkan representasi populasi melainkan berdasarkan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam (teoretis) dan mendapatkan validitas data yang tinggi. Subjek yang dipilih adalah yang memiliki kemampuan untuk memberi informasi yang paling dalam (*the best informant*) (Anto Pola Rola et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah pihak atau situasi sosial yang menjadi sumber data utama, terdiri dari tempat, aktor, dan aktivitas yang dipelajari

untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena di lingkungan alamiah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tempat (*place*) yaitu lingkungan UMKM yang menerapkan kolaborasi model Hexa Helix terhadap UMKM Alphafood dan ACC Frozen Mart di Tasikmalaya. Pelaku (*actor*) pihak-pihak yang terlibat dalam model Hexa Helix yaitu akademisi, bisnis (*owner, staff* produksi, *staff* pemasaran, dan *supplier*), komunitas/masyarakat, pemerintah seperti Dinas Kesehatan, media (*influencer*), dan lembaga keuangan. Serta aktivitas (*activity*) yaitu kegiatan kolaboratif yang dilakukan untuk mendukung pengembangan UMKM Alphafood dan ACC Frozen Mart, seperti pelatihan, promosi, dan inovasi produk.

Teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu) dan *snowball sampling* (pemilihan sampel yang berkembang seperti bola salju). Pemilihan sampel dihentikan apabila datanya sudah jenuh (*redundancy*) (Fateqah dan Nuswardhani, 2024). Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan bahwa informan adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan model Hexa Helix UMKM Alphafood dan ACC Frozen Mart di Tasikmalaya. Bila dibutuhkan, dapat diperluas dengan *snowball sampling* hingga data mencapai titik jenuh.

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Objek ini dapat berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, atau situasi sosial (tempat, pelaku, aktivitas) (Fateqah dan Nuswardhani, 2024). Objek penelitian yaitu fenomena-fenomena manusia atau sosial yang dipahami dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Rijal Fadli, 2021). Dalam penelitian kualitatif istilah populasi tidak dikenal, tetapi yang diteliti adalah objek atau kasus (*case*) tertentu. Objek ini dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, atau bahkan individu yang dipelajari secara intensif terinci, dan mendalam (Anto Pola Rola et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah fenomena sosial atau manusia yang dikaji secara mendalam untuk memahami proses yang terjadi di

dalamnya. Dalam penelitian kualitatif objek tersebut dapat berupa kasus, program, peristiwa aktivitas, atau individu, yang dikaji secara komprehensif dan dilakukan dalam konteks alamiah.

Objek penelitian ini adalah Peran Model Hexa Helix terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM *Frozen food* di kota Tasikmalaya). Objek ini mencakup beberapa aspek kunci yaitu pemerintah, akademisi, bisnis atau pelaku usaha, komunitas, media, dan lembaga keuangan; proses penerapan model tersebut dalam kegiatan pengembangan UMKM dan dampak interaksi/kolaborasi terhadap peningkatan potensi dan keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk lebih memahami bagaimana sinergi antar elemen model Hexa Helix dapat berkontribusi terhadap pengembangan UMKM di wilayah penelitian yaitu Tasikmalaya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Aspers & Corte (2019) serta Fateqah dan Nuswardhani (2024), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan untuk menggali informasi mengenai peran dan kolaborasi antar aktor dalam model Hexa Helix terhadap pengembangan UMKM *Frozen food* di Tasikmalaya, dengan rincian sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lokasi UMKM *frozen food* di Tasikmalaya untuk mengamati proses pengembangan usaha serta interaksi dan kolaborasi antar aktor model Hexa Helix, yaitu akademisi, pelaku bisnis, komunitas, pemerintah, media, dan lembaga keuangan. Observasi difokuskan pada peran yang dijalankan masing-masing aktor, bentuk kerja sama yang terbentuk, serta aktivitas nyata yang mendukung pengembangan UMKM *frozen food*.

#### **b. Wawancara mendalam (*in-depth Interview*)**

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan komprehensif mengenai peran, kontribusi, serta pandangan masing-masing aktor Hexa Helix dalam pengembangan UMKM *frozen food* di Tasikmalaya. Informan utama meliputi akademisi, pelaku bisnis (*owner*, staf produksi, dan staf pemasaran), komunitas, pemerintah, media, serta lembaga keuangan. Wawancara ini diarahkan untuk menggali pengalaman, bentuk kolaborasi, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam penerapan model Hexa Helix.

c. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengembangan UMKM *frozen food* di Tasikmalaya, seperti laporan kegiatan UMKM, data kerja sama antar aktor Hexa Helix, foto kegiatan, artikel berita, serta data dari media sosial. Data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta memberikan gambaran nyata mengenai implementasi model Hexa Helix.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Salah satu model analisis data kualitatif yang banyak digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992 dalam Fateqah dan Nuswardhani, 2024). Model analisis ini digunakan karena memungkinkan peneliti melakukan analisis data secara berkelanjutan dan saling berkaitan. Dalam konteks penelitian ini, model analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data mengenai peran Model Hexa Helix terhadap pengembangan UMKM *Frozen food* di Tasikmalaya, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang direduksi difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan peran masing-masing aktor dalam model Hexa Helix, bentuk kolaborasi yang terjalin, serta kontribusinya terhadap pengembangan UMKM *frozen food* di Tasikmalaya, sementara data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks. Dalam penelitian ini, penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai hubungan antar aktor Hexa Helix, pola kolaborasi yang terbentuk, serta peran masing-masing aktor dalam mendukung pengembangan UMKM *frozen food* di Tasikmalaya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data secara berkelanjutan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan antar temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan bagaimana peran Model Hexa Helix berkontribusi terhadap pengembangan UMKM *frozen food* di Tasikmalaya. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber guna memastikan keabsahan dan konsistensi hasil penelitian.

### 3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur Analisis Data (Langkah-Langkah Umum) dalam (Fateqah dan Nuswardhani, 2024):

- a. Analisis Data Pra-studi, analisis yang dilakukan sebelum kerja lapangan dimulai, terutama terhadap data penelitian awal yang akan digunakan untuk menentukan fokus studi.
- b. Analisis Data Lapangan:
  - a) Analisis seluruh data yang terkumpul;
  - b) Melakukan reduksi data dan membuat abstraksi dalam bentuk ringkasan;

- c) Mengelompokkan ringkasan ke dalam blok-blok dan mengategorikannya;
- d) Validasi data melalui triangulasi, tinjauan partisipatif, dan verifikasi partisipan;
- e) Menafsirkan data agar bermakna dan dapat digunakan untuk pemecahan masalah;
- c. Analisis Data Pasca-studi, kegiatan display data dan skema *interactive model* (reduksi, display, kesimpulan) tetap dilakukan hingga kesimpulan akhir ditarik dan divalidasi.

Langkah-langkah penelitian ini mengikuti prosedur analisis data yang diuraikan dalam (Fateqah dan Nuswardhani, 2024). Pertama, sebelum kerja lapangan, analisis data awal dilakukan dengan meninjau data dasar dan temuan penelitian awal tentang penerapan model Hexa Helix dan pengembangan UMKM untuk menentukan fokus penelitian. Kedua, analisis data lapangan dilakukan setelah pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data yang terkumpul, mengolah data dengan meringkas informasi kunci, dan mengelompokkan data ke dalam kategori seperti bentuk kolaborasi, peran setiap elemen Hexa Helix, dan dampaknya terhadap UMKM. Validasi data kemudian dilakukan melalui triangulasi dan konfirmasi dengan informan untuk memastikan keakuratan. Data kemudian ditafsirkan agar bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga, setelah selesainya kerja lapangan, data penelitian dianalisis dengan menampilkan dan menganalisis data menggunakan diagram model interaktif (reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan) untuk mendapatkan hasil akhir yang andal dan komprehensif tentang Peran Model Hexa Helix terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM *Frozen food* di kota Tasikmalaya).

### **3.7 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 hingga Mei 2026. Lokasi penelitian meliputi dua UMKM di kota Tasikmalaya, yaitu rumah produksi Alphafood yang berlokasi di Jalan Citapen Kidul, Gang Walet, Kelurahan Empangsari, Kecamatan Tawang, serta toko ACC Frozen Mart yang berlokasi di

Jalan Tentara Pelajar no. 41, Kelurahan Empangsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada peran Alphafood sebagai pusat kegiatan produksi dan pengembangan usaha pangan olahan serta ACC Frozen Mark sebagai UMKM *frozen food* dan dijadikan objek pembanding dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan karakteristik masing-masing UMKM. Pada UMKM Alphafood wawancara diawali dengan *owner* (Rafi) sebagai pihak utama yang memahami arah dan strategi usaha, kemudian dilanjutkan dengan staf produksi dan pemasaran untuk menggali aspek operasional. Selain itu, wawancara juga melibatkan pihak-pihak yang termasuk dalam elemen Hexa Helix, yaitu akademisi, pelaku bisnis (*supplier*), komunitas, pemerintah, media, dan lembaga keuangan, guna memperoleh pemahaman dan komprehensif mengenai bentuk kolaborasi dan kontribusi masing-masing elemen dalam mendukung pengembangan usaha Alphafood.

Pada ACC Frozen Mart, wawancara difokuskan pada *owner* (Ronald) sebagai informan utama serta pihak-pihak yang relevan dalam unsur Hexa Helix. Berdasarkan hasil observasi awal, ACC Frozen Mart telah memiliki keterkaitan dengan pemerintah melalui keterlibatannya dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG). Selain itu, peran media juga telah muncul pada tahap awal usaha melalui kerja sama dengan *influencer* di media sosial untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat. Oleh karena itu, wawancara diarahkan untuk menggali peran pemerintah dan media dalam mempengaruhi pengembangan usaha, serta mengidentifikasi unsur-unsur lain yang belum terlibat secara optimal, seperti akademisi, komunitas, dan lembaga keuangan. Adapun unsur bisnis khususnya *supplier*, tidak digali secara mendalam karena keterbatasan akses informasi yang bersifat internal dan private.

Untuk mendukung kelancaran penelitian, setiap tahapan kegiatan disusun dalam jadwal penelitian yang mencakup proses observasi wawancara pengumpulan data, serta analisis data. Berikut disajikan jadwal penelitian secara rinci.

[illegible]

